

## ABSTRAK

### **PENERAPAN *QANUN JINAYAH* TERHADAP PEREMPUAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN JILBAB DI PROVINSI ACEH BERDASARKAN PERSPEKTIF KEADILAN BERMARTABAT**

Ananda Andreas Tumbol (01659220044)

(x 138 halaman)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis latar belakang penerapan *Qanun Jinayah* terhadap perempuan yang tidak menggunakan jilbab berdasarkan prinsip keadilan bermartabat. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan penalaran deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Qanun Jinayah* terhadap perempuan tidak menggunakan jilbab, sebagaimana diatur oleh Qanun Aceh Nomor 11 tahun 2002, mencerminkan kompleksitas dinamika sosial, politik, dan agama, dengan tujuan menjaga identitas Islam yang konservatif. Meskipun diakui sebagai upaya untuk mendisiplinkan perempuan dalam ruang publik, penerapan aturan ini menimbulkan ketegangan internal terkait hak asasi individu dan kebebasan berekspresi, memunculkan diskusi tentang sejauh mana prinsip keadilan bermartabat dan penghormatan terhadap hak-hak dasar perempuan tercermin dalam aturan tersebut. Dinamika tersebut perlu diselaraskan dengan perspektif keadilan bermartabat, di mana menjaga nilai-nilai lokal dan melindungi kepercayaan agama harus seimbang dengan menghormati hak asasi individu, agar penerapan aturan dapat mengakomodasi pluralitas nilai dan memastikan tindakan hukuman tidak merugikan martabat perempuan secara tidak adil. Oleh karena itu, disarankan untuk memperkuat dialog antara pemerintah dan masyarakat guna mencapai keseimbangan yang lebih baik, serta memastikan bahwa aturan yang diterapkan benar-benar mencerminkan prinsip-prinsip keadilan yang bermartabat dan menghormati hak-hak dasar perempuan.

Referensi : 142 (1980-2023)

**Kata Kunci** : *Qanun Jinayah*, perempuan, jilbab, keadilan bermartabat

## **ABSTRACT**

### **THE IMPLEMENTATION OF QANUN JINAYAH AGAINST WOMEN WHO DO NOT WEAR JILBAB IN ACEH PROVINCE BASED ON THE PERSPECTIVE OF DIGNIFIED JUSTICE**

*Ananda Andreas Tumbol (01659220044)*

*(x 138 halaman)*

*The purpose of this study is to analyze the background of the application of Qawun Jinayah against women who do not use a rod based on the principle of fairness and dignity. This study uses normative juridical methods with deductive reasoning. The results of the research show that the application of the Jinayah Qur'an to women without the use of scissors, as regulated by the Aceh Qur'an No. 11 of 2002, reflects the complexity of social, political, and religious dynamics, with the aim of preserving a conservative Islamic identity. Although recognized as an attempt to discipline women in public spaces, the implementation of the rule raises internal tensions regarding individual rights and freedom of expression, raising a debate on the extent to which the principle of justice with dignity and respect for women's fundamental rights are reflected in the rules. Such dynamics need to be aligned with the perspective of decent justice, where preserving local values and protecting religious beliefs must be balanced with respect for individual rights, so that the application of rules can accommodate pluralism of values, and ensure that punishment does not unfairly harm the dignity of women. It is therefore recommended to strengthen dialogue between government and public in order to a better balance, as well as to ensure that the rules applied genuinely reflect the principles of decent justice and respect for women's fundamental rights.*

*Reference : 142 (1980-2023)*

*Keywords : Qanun Jinayah, women, hijab, dignified justice*